

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Rasional Emotif Terapi terhadap Peserta didik yang Melanggar Tata Tertib di MTsN 1 Pesisir Selatan

Peserta didik merupakan sasaran layanan dalam bimbingan dan konseling yang membutuhkan perhatian dan arahan dari orang tua, masyarakat dan guru, termasuklah guru bimbingan dan konseling di sekolah. Di dalam menjalani kehidupannya peserta didik akan melalui rintangan dan permasalahan, baik itu permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan agama. Berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik itu merupakan hal yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk itulah perlulah guru bimbingan dan konseling membuat persiapan sebelum melaksanakan layanan dalam membantu mengarahkan peserta didik untuk mengentaskan permasalahannya.

Sebelum membuat persiapan suatu penyelenggaraan tentunya diperlukan suatu pemikiran awal atau dasar pemikiran yang matang, seperti apa yang menjadi dasar dalam memberikan suatu tindakan/pelaksanaan. Meskipun permasalahan yang dialami oleh peserta didik tergantung situasi sosial yang dialami oleh peserta didik.

Ketika guru bimbingan dan konseling akan memberikan sebuah layanan, tentunya guru bimbingan dan konseling akan membutuhkan persiapan dalam memberikan layanan tersebut. Persiapan tersebut akan

menunjang keberhasilan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut.

Dalam batasan ini penulis akan mengungkap lebih jauh tentang persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi. Untuk mengetahui hal ini lebih jauh lagi penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling mengenai apa yang di lakukannya terkait dengan persiapan ketika memberikan layanan konseling individual.

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 Januari 2018 yang penulis lakukan terlihat bahwa sebelum melakukan konseling terlihat bahwa guru bimbingan konseling memang mempersiapkan dengan matang hal-hal yang perlu dipersiapkan, seperti ruangan yang bersih ketika akan melakukan konseling, kursi dan meja yang akan menjadi tempat untuk konseling.

Ibu Yul selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individual juga diperlukan suatu persiapan dan rancangan yang matang agar siswa yang dikonselingi mendapatkan pelayanan yang baik dan juga mendapatkan hasil yang baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kami selaku guru bimbingan dan konseling pasti kami memberikan layanan terbaik yang dibutuhkan oleh peserta didik, seperti menyiapkan lingkungan yang nyaman terlebih dahulu untuk menyambut anak tersebut datang, tidak terlepas dari sikap seseorang konselor bagaimana memberikan kesan wajah yang tidak menakutkan bagi peserta didik, karena anak yang seperti ini sudah mendapat berbagai intervensi dari berbagai pihak baik guru piket, wali kelas ataupun guru mata pelajaran dengan kondisi seperti ini tidak mungkin guru bimbingan konseling juga ikut memarahi atau memberi tekanan kepada peserta didik tersebut. Persiapan seperti inilah yang sangat penting menentukan konseling berikutnya. Setelah itu kami harus mengetahui dengan jelas permasalahan apa yang di alami oleh peserta didik tersebut. Ketika masalah yang akan diselesaikan itu sudah jelas, baru kami bisa memberikan bantuan secara optimal. “

“Untuk beberapa kasus anak yang sering melanggar tata tertib jenis pendekatan yang lebih cocok biasanya kami menggunakan pendekatan Rasional Emotif Terapi, Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan peserta didik dan membangun hubungan dengan peserta didik yang dapat dicapai dengan mengembangkan empati, kehangatan, penghargaan, dan memperhatikan hal yang mengganggu peserta didik, serta memperlihatkan kepada peserta didik tentang kemungkinan perubahan yang bisa dicapai dan kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mencapai tujuan konseling “¹

Ibu Nala juga mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individual terhadap permasalahan peserta didik, tentu kami terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN 1 Pesisir Selatan ini. Kami harus mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik agar bantuan yang kami berikan nantinya dapat diberikan secara tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.”

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan rasional emotif terapi dimulai dengan mengidentifikasi pandangan-pandangan tentang apa yang menurut peserta didik salah, perhatikan bagaimana perasaan peserta didik dalam mengalami masalah, laksanakan asesmen secara umum dengan mengidentifikasi latar belakang sosial. “²

Setelah itu baru bisa kita menentukan layanan bimbingan dan konseling mana yang harus diberikan. Cara mengidentifikasi permasalahan peserta didik yaitu saya bekerjasama dengan wali kelas. Dari wali kelas akan diperoleh informasi tentang peserta didik yang sering absen tanpa keterangan, bolos, dan membuat keributan dalam kelas.”

¹ Yulniarti , Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 25 Desember 2017.

² Nala Satriana. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 25 Desember 2017.

Terkait dengan pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tentu memiliki persiapan yang khusus. Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ningsih mengenai apa persiapan yang dilakukan ketika akan memberikan layanan konseling individual terkait dengan permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik ibu Ningsih mengatakan :

“Apabila ada laporan bahwa ada peserta didik yang mempunyai beberapa permasalahan, maka kami akan melihat dan menelusuri terlebih dahulu permasalahan apa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Setelah itu kami akan mengetahui terlebih dahulu bentuk permasalahannya agar kami dapat mengetahui langkah apa yang akan kami lakukan. Setelah masalah peserta didik kami ketahui baru setelah itu kami meminta peserta didik tersebut untuk datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling.”³

Bapak Irvan mengatakan hal yang lebih jauh lagi mengenai hal tersebut dia mengatakan bahwa :

“Terkait permasalahan peserta didik ini, kami tidak langsung memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut. Kami akan mengidentifikasi pandangan-pandangan tentang apa yang menurut peserta didik salah setelah itu baru kami bisa menganalisa permasalahan peserta didik tersebut.”⁴

Dari wawancara di atas terlihat bahwa dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik guru bimbingan dan konseling tidak langsung memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi. Guru bimbingan dan konseling membuat persiapan terlebih dahulu terkait dengan hal itu. Seperti wawancara di atas dapat penulis lihat bahwa

³ Ningsih. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 28 Desember 2017

⁴ Irvan Ruliya. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 27 Desember 2017.

guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu mengetahui dengan tepat bentuk permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Setelah permasalahannya diketahui secara jelas, maka baru bisa diminta untuk datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk diberikan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi. Jadi setelah permasalahan yang dialami peserta didik sudah jelas maka peserta didik akan di panggil.

Ketika guru bimbingan dan konseling telah berhasil mengidentifikasi atau mengetahui secara jelas apa permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka pemberian bantuan kepada peserta didik terkait permasalahan tata tertib akan lebih tararah sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan dalam konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi, yaitu terentasnya permasalahan yang dialami pesera didik

Pemanggilan terhadap peserta didik tentu dilakukan setelah permasalahan yang dialami oleh peserta didik sudah jelas bentuknya. Untuk mengetahui lebih jauh lagi permasalahannya maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil peserta didik tersebut ke ruangan bimbingan dan konseling.

Dalam memberikan layanan konseling individual terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka dalam pelaksanaanya guru bimbingan dan konseling tentu memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan sebelum melaksanakan layanan tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan ibu Yul mengenai hal ini, dia mengatakan :

“ Dalam kegiatan konseling individual, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut kami harus mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan

dengan layanan tersebut. Seperti pada umumnya, ketika kami memanggil peserta didik untuk melakukan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi, maka sebelum melakukan konseling individual kami terlebih dahulu mempersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan layanan tersebut. Pemilihan waktu dan tempat tentu akan sangat mendukung kelancaran pelaksanaan konseling individual yang dilakukan.”⁵

Senada dengan hal itu, ibu Nala juga mengatakan bahwa:

“Sebelum kami melaksanakan kegiatan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi kami terlebih dahulu mempersiapkan kapan kegiatan tersebut dapat dilakukan. Pemilihan waktu untuk melaksanakan layanan dapat diberikan secara maksimal. Pemilihan waktu untuk melaksanakan layanan ini biasanya kami berikan ketika peserta didik tidak berada pada jam pelajaran. Kemudian selain waktu, tempat pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi juga sangat perlu di tentukan.”⁶

Setelah permasalahan peserta didik berhasil diketahui dengan jelas yang kemudian guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi kepada peserta didik. Seperti yang terungkap dalam hasil wawancara di atas, terlihat bahwa mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menetapkan waktu dan tempat untuk melaksanakan layanan tersebut. Pemilihan waktu dan tempat ini sangat diperlukan agar pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Tempat pelaksanaan layanan ini tentu harus didukung oleh fasilitas yang tersedia dalam ruangan bimbingan dan konseling. Mengenai fasilitas

⁵Yulniarti , Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 08 Januari 2018

⁶Nala Satriana , Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 09 Januari 2018

yang di sediakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual, ibu ningsih mengatakan :

“ Mengenai fasilitas dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini kami hanya menyediakan dua kursi satu meja dan beberapa buku yang bersangkutan dengan konseling. Jika di ruangan tidak memadai untuk melakukan konseling maka kami akan pindah ke tempat yang menurut peserta didik nyaman untuk melakukan konseling.”⁷

Penulis dapat melihat dari hasil wawancara di atas bahwa dalam pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi guru bimbingan dan konseling juga mempersiapkan fasilitas untuk menunjang proses kelancaran layanan konseling. Fasilitas seperti dua kursi yang di sediakan sangat membantu karena dalam proses konseling antara guru dan peserta didik akan berhadapan akan terciptanya keakraban.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka terlihat bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ketika akan memberikan layanan konseling individual adalah dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman terlebih dahulu dan sikap seseorang konselor yang penuh empati setelah itu mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah masalah peserta didik itu jelas bagi guru bimbingan dan konseling, baru setelah itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan melalui layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi. Hal ini bertujuan supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

⁷ Ningsih , Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 08 Januari 2018.

B. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Rasional Emotif Terapi terhadap Peserta didik yang Melanggar Tata Tertib di MTsN 1 Pesisir Selatan

Setiap individu pasti mempunyai masalah-masalah atau problem dalam kehidupannya, masalah itu bisa berasal dari dirinya sendiri maupun berasal dari luar. Masalah siswa yang berasal dari dari luar dirinya bisa berasal dari temannya ataupun dari lingkungan keluarganya seperti orang tua dan anggota keluarga lainnya. Maka bagi anak yang berstatus siswa dan mempunyai masalah yang pribadi ini sangat perlu bantuan dan pertolongan agar tidak mengganggu proses pembelajaran bagi siswa tersebut.

Rasional emotif terapi berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi rasional emotif terapi menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irasional karena untuk berfikir logis itu tidak mudah. Kebanyakan individu cenderung berfikir tidak logis sehingga fokus penanganannya adalah pemikiran peserta didik tersebut.

Untuk itu guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah siswa baik itu masalah yang berasal dari dirinya sendiri ataupun berhubungan dengan orang lain. Semakin baik pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa, siswa semakin terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya yang dapat mengganggu proses belajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Januari 2018 yang penulis lakukan terlihat bahwa berkenaan dengan layanan yang diberikan terlihat

bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual kepada peserta didik yang memerlukan layanan. Dalam hal ini terlihat guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Yul menyatakan:

“Dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa sangat dibutuhkan layanan konseling individual agar siswa lebih bisa bicara dan leluasa mengungkapkan masalah yang dihadapinya, karena disini peran seorang guru bimbingan dan konseling sangat penting agar siswa merasa dia diperhatikan, cara pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi yang dilakukan oleh guru pembimbing. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual cara yang digunakan tentulah berbeda-beda karena disesuaikan dengan masalah siswa yang dialaminya. Ketika siswa datang sendiri ke ruangan BK maka guru pembimbing menerima dan mempersilahkan duduk dan siswa juga langsung menceritakan masalah yang dihadapinya dan siswa yang dipanggil ke ruangan BK juga kami berikan pelayanan yang baik, dalam pelaksanaan layanan konseling individual disini guru pembimbing sangat berperan karena kita sudah tahu apa masalah yang dihadapi siswa. Ketika saya melakukan konseling dengan salah satu siswa saya melakukan proses konseling mulai dari penstrukturan dan pertanyaan terbuka dan ada juga memberikan teknik pemberian contoh ini diberikan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa.”⁸

Pelaksanaan layanan konseling individual telah dilakukan dengan baik oleh guru pembimbing dalam pelaksanaannya konseling individual juga diberikan penstrukturan, teknik-teknik dalam konseling dan juga pendekatan konseling ini diberikan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tidak semua teknik dalam konseling yang terlaksana karena permasalahan yang dihadapi oleh siswa juga berbeda-beda.

⁸ Yulniarti, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 10 Januari 2018

Ibu Nala juga menambahkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang perlu kita lakukan adalah menyesuaikan apa yang akan kita berikan kepada siswa dengan masalah yang dihadapinya. Ibu melakukan konseling dengan pendekatan rasional emotif terapi karena peserta didik tersebut yang selalu melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah. Langkah yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik ini adalah dengan mengkonfrontasi pikiran negatif (*irrational*) peserta didik, atau melawan pikiran-pikiran negatif yang tertanam dalam pikirannya sehingga ia berfikir positif/rasional terhadap masalah yang dihadapinya. Bagaimana kita harus bisa membuat mereka tenang dan fokus terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Untuk membuat mereka tenang, saya beri penguatan dan perhatian kepada mereka. Perhatian dan rasa kasih sayang itu akan membuat mereka tegar dan kuat. Kalau sudah seperti itu baru kita bisa memberikan pemahaman kepadanya sehingga ia memahami dirinya dan potensinya sebagai individu.”⁹

Selain langkah di atas, guru bimbingan dan konseling juga menggunakan langkah-langkah konseling, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yul guru bimbingan dan konseling, bahwa:

“Dalam proses konseling, Ibu seperti biasanya memperkenalkan BK kepada peserta didik, menjelaskan bimbingan dan konseling kepada mereka, kemudian menelusuri apa yang menjadi permasalahan mereka, memang rata-rata dari mereka banyak bermasalah terutama dalam lingkungan sekolah seperti melanggar peraturan di sekolah. Mereka selalu berulang kali melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti tidak sholat berjamaah, sering bolos, memakai celana pensil, sering tidak memakai seragam sekolah seperti baju batik. Dengan permasalahan seperti itulah bagaimana layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi ini mampu menunjukkan dan menyadarkan peserta didik bahwa cara berfikir yang tidak logis itulah merupakan penyebab prilakunya saat ini. Dengan kata lain konseling rasional emotif terapi ini bertujuan membantu peserta didik membebaskan dirinya dari cara berfikir atau ide-idenya yang tidak logis dan menggantinya dengan cara yang logis.”¹⁰

⁹, Nala Satriana, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 12 Januari 2018

¹⁰ Yulniarti, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 13 Januari 2018

Berdasarkan pada wawancara penulis dengan ibu Ningsih guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan masalah peserta didik itu, peserta didik bermasalah dengan tingkahlaku kita gunakan Pendekatan rasional emotif terapi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar tetap berfikir positif, Artinya kita analisis dulu apa penyebab peserta didik itu bermasalah dan mengganggu kehidupan efektif sehari-harinya, setelah itu baru bisa kita lakukan pendekatan konseling rasional emotif terapi.”¹¹

Wawancara di atas juga didukung dengan perkataan salah seorang guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa: “Pendekatan yang paling sering itu adalah pendekatan rasional emotif terapi karena permasalahan peserta didik lebih dominan kepada pola pikir yang tidak benar dan persoalan tingkah laku yang menyimpang yang melanggar peraturan sekolah, dan lain-lain.”

Senada dengan itu penulis juga wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bapak irvan yang mengatakan bahwa :

“Apabila seseorang telah berfikir rasional atau logis yang dapat diterima dengan akal sehat, maka orang tersebut akan bertingkah laku rasional dan logis pula. Tetapi sebaliknya apabila seseorang itu berfikir yang tidak rasional atau tidak bisa diterima akal sehat maka ia akan menunjukkan tingkah laku yang tidak rasional seperti yang saat ini dilakukan oleh peserta didik yang banyak melanggar peraturan di sekolah”.¹²

Siswa yang menghadapi berbagai masalah baik masalah berasal dari diri sendiri dan dari luar, itu semua dapat mengganggu pikiran dan menurunnya motivasi dalam belajar. Permasalahan siswa yang terdapat di

¹¹ Ningsih, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 10 Januari 2018

¹² Irvan Ruliya, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 12 Januari 2018

rumah sebaiknya tidak mengganggu proses belajar anak, di rumah merupakan tempat yang paling aman bagi siswa untuk menenangkan pikiran dan hatinya karena berkumpul dan berbagi keceriaan bersama keluarga ibarat rumah adalah istanaku

Selain itu siswa juga ingin diberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih baik dari guru dan terutama kedua orang tua yang mendidik anak dari kecil sampai dewasa. Peran kedua orang tua sangat penting untuk meningkatkan dan membuat kepribadian anak menjadi lebih baik dan baik lagi, guru di sekolah hanya orang tua yang ke dua oleh anak, seorang guru hanya bisa memberikan yang terbaik bagi anak dan mengembangkan kepribadian anak dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Kegiatan identifikasi anak dengan masalah pribadi siswa terutama masalah siswa dengan keluarga dan disekolah yang dapat mengganggu aktifitas belajar dan proses belajar bagi siswa yang mengalami masalah tersebut. Disinilah terdapat peran dan kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa, karena dari pelaksanaan layanan konseling siswa akan mendapatkan satu komitmen dan tujuan yang akan dilakukan untuk mendapatkan perubahan pada dirinya sendiri dan masalah yang sedang dialaminya agar mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual guru pembimbing harus mempunyai pendekatan dan arahan kepada siswa yang mengalami masalah apalagi masalah pribadi, seorang konselor harus mempunyai

keahlian, skil dan keterampilan untuk bisa menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Seorang guru pembimbing mempunyai strategi dan cara untuk menyelesaikan masalah siswa yang disesuaikan dengan permasalahan siswa yang menghadapi masalah pribadi baik dari diri siswa maupun dari dalam diri siswa.

Pelaksanaan layanan konseling individual seorang guru pembimbing harus bisa mendekati dan menyelusuri permasalahan yang sedang dihadapi siswa dan memberikan satu komitmen kepada siswa agar mendapatkan perubahan untuk melakukan yang terbaik, karena komitmen yang ditarapkan salah satu cara untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik.

Ibu Yul menjelaskan, langkah-langkah dalam pelaksanaan identifikasi anak yang bermasalah pribadi terutama masalah pelanggaran tata tertib sekolah adalah:

“Langkah pertama “ Dalam langkah ini guru bimbingan dan konseling berusaha menunjukkan kepada peserta didik bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinannya yang tidak rasional. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling berusaha mendorong, meyakinkan peserta didik untuk berfikir rasional. Pada langkah ini guru bimbingan konseling membuat peserta didik sadar bahwa masalah yang dia lakukan ini adalah dari cara berfikirnya yang salah “.

“Langkah kedua “Peranan konselor adalah menyadarkan klien bahwa pemecahan masalah yang dihadapinya merupakan tanggung jawab sendiri apabila kalau bukan dari diri sendiri untuk berubah maka itu hanya sia-sia. konseling rasional emotif ini konselor berperan untuk menyadarkan klien, bahwa gangguan emosional yang selama ini dirasakannya akan terus menghantuinya apabila dirinya akan tetap berfikir secara tidak logis .maka dari itu klien harus mencoba untuk berubah dan tidak lagi berfikir secara tidak logis”

“Langkah ketiga “Pada langkah ketiga ini konselor berperan mengajak klien menghilangkan cara berfikir dan gagasan yang tidak rasional, konselor tidaklah cukup menunjukkan kepada klien bagaimana proses ketidaklogisan berfikir ini, tetapi lebih jauh dari itu konselor harus berusaha mengajak klien mengubah cara berfikirnya dengan cara menghilangkan gagasan-gagasan yang tidak rasional. Menegaskan kepada Peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah lagi. Dengan cara menegaskan kembali kepada peserta didik bahwa ketika melakukan pelanggaran dapat merugikan peserta didik, sehingga berdampak pada prestasinya sendiri. Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk berfikir tentang permasalahan yang dialami peserta didik dan perilaku yang tidak disiplin seperti apa, apa akibat yang akan timbul, kemudian apa kerugiannya bagi diri sendiri dan orang tua”.

“Langkah keempat “Peranan konselor mengembangkan pandangan-pandangan yang realistis dan menghindarkan diri dari keyakinan yang tidak rasional. Konselor berperan untuk menyerang inti cara berfikir yang tidak rasional dari klien dan mengajarkan bagaimana caranya mengganti cara berfikir yang tidak rasional dengan rasional”.¹³

Lebih lanjut Ibu Yul menjelaskan dari proses layanan konseling Rasional Emotif Terapi. Dalam keseluruhan proses layanan konseling individual dengan pendekatan Rasional Emotif Terapi, konselor harus menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya.

Langkah-langkah pelaksanaan konseling :

1. Klien 1

Nama samaran PP

- a. Membangun hubungan pribadi dengan PP, untuk dapat menciptakan hubungan baik, konselor menerapkan sikap dasar (penerimaan, suasana hangat, ramah, akrab, dan penuh toleran), menciptakan suasana pendukung (suasana informal-objektif, dan

¹³ Yulniarti , Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 08 Januari 2018.

suasana nyaman dan aman), membuka sesi pertama atau perbincangan awal (menanyakan kerisauan, meminta respon atau keterangan dan mengalinya).

- b. Mendengarkan dengan penuh perhatian ungkapan pikiran dan perasaan PP. Dia mengutarakan bahwa semangat untuk sekolah tidak ada, PP sering alfa karena tidak di beri uang belanja oleh orang tuanya, ayah PP tidak memberikan uang belanja untuk ke sekolah sudah satu minggu dan PP pun tidak datang ke sekolah. kehadiran pun sudah banyak yang alfa, fikiran PP menjadi kacau, PP merasa malas untuk melakukan apapun jadi PP tidak masuk sekolah, PP merasa bahwa ayah nya tidak sayang terhadap PP. PP berfikir apa gunanya sekolah kalau tidak di beri uang belanja sedangkan teman-teman PP di beri belanja oleh orang tuanya. PP menganggap bahwa ayahnya tidak sayang dan peduli lagi terhadap nya jadi untuk apa PP pergi sekolah lagi (pikiran irasional)
- c. Kejadian yang dialaminya adalah malas ke sekolah karena tidak diberi uang belanja oleh ayah nya (A). Kejadian ini ditanggapi dengan banyak pikiran irasional atau tidak masuk akal. PP berfikir bahwa ayahnya tidak peduli lagi dengannya jadi PP berfikir apa gunanya sekolah kalau orang tuanya tidak perhatian lagi padanya (B irasioanal). Sebagai akibat dari cara berfikir demikian, PP mengalami gejala emosional dan guncangan dalam alam perasaannya, seperti merasa kehilangan semangat untuk ke sekolah

(C dalam perasaan). Akibat lebih lanjut adalah PP memutuskan untuk tidak masuk sekolah, ini tindakan penyesuaian diri yang salah (C dalam tindakan).

- d. Membantu PP untuk menemukan jalan keluar dari persoalan ini, konselor dapat mulai dengan menjelaskan kepadanya hasil analisa diatas, sehingga PP sedikit banyak mengerti apa alasannya, kemudian konselor mulai menantang seluruh pikiran yang tidak masuk akal, dan konselor memberikan pandangan-pandangan baru kepada PP ,dengan peristiwa yang terjadi pada PP, renungkan dan pahami sebab, akibat, kerugian terhadap apa yang sudah PP lakukan. Jika PP selalu seperti ini apakah ada manfaatnya, jika tidak ada manfaatnya maka cobalah untuk berubah karena ayah PP memperlakukan PP seperti ini bukan karena tidak sayang atau tidak peduli dengan PP, ayah PP ingin melihat PP berubah ke arah yang lebih baik lagi. Efek dari diskusi ini adalah PP mulai berubah pikiran dan memandang semua ini dengan cara yang lebih masuk akal.

2. Klien 1

Nama samaran GR

- a. GR mengutarakan bahwa dia sering bolos karena GR tidak suka dengan salah seorang teman yang ada di dalam lokal, dia merasa selalu di ejek oleh temannya, dia mengatakan kalau GR bau badan dan temannya selalu menjauh dengannya karena itu GR memilih bolos. GR menganggap bahwa temannya akan selalu mengejek nya

jadi GR malu untuk masuk sampai habis pelajaran. GR masuk pagi, tapi saat jam istirahat GR pulang karena kalau sudah lama di sekolah nanti GR di ejek dan di bilang bau oleh temannya tersebut.

- b. Kejadian yang dialaminya adalah sering bolos karena GR tidak suka dengan salah seorang teman yang selalu mengejeknya
(A). Kejadian ini ditanggapi dengan pikiran irasional atau tidak masuk akal. GR berfikir bahwa temannya akan selalu mengejeknya
(B). Sebagai akibat dari cara berfikir demikian GR merasa malas untuk masuk ke dalam lokal dan memilih untuk bolos saja (C dalam tindakan).
- c. Membantu GR untuk menemukan jalan keluar dari persoalan ini. Konselor dapat mulai dengan menjelaskan kepadanya hasil analisa diatas, sehingga GR sedikit banyak mengerti apa alasannya, kemudian konselor mulai menentang seluruh pikiran yang tidak masuk akal, dan konselor memberikan pandangan-pandangan baru kepada GR dengan GR selalu bolos apa GR tidak rugi ketinggalan pelajaran hanya teman yang mengejek GR tidak mau masuk ke lokal apakah itu bagus GR. harusnya GR tunjukkan kepada teman GR bahwa GR tidak seburuk yang ia pikirkan dan balaslah perkataannya dengan prestasi GR salah satunya dengan rajin masuk sekolah dan tidak bolos lagi.

3. Klien 1

Nama samaran F

- a. F mengutarakan bahwa F sering memakai celana pensil. F senang memakai celana pensil karena menurutnya itu adalah keren kalau tidak memakai celana pensil F merasa dirinya jelek dan tidak pandai bergaya. Karena F merasa takut nanti ketika memakai celana yang lebar akan di terlihat aneh dan kuno. F adalah peserta didik yang termasuk suka bergaya yang berlebih ke sekolah.
- b. Kejadian yang dialaminya adalah memakai celana pensil (A) kalau tidak memakai celana pensil F merasa dirinya jelek (B). Kejadian ini ditanggapi dengan fikiran tidak masuk akal bahwa jika tidak memakai celana pensil F merasa tidak keren dan akan tampak jelek dimata teman-temannya. Sebagai akibat dari cara berfikir demikian F lebih memilih memakai celana pensil (C dalam tindakan).
- c. Konselor memberikan pandangan-pandangan baru kepada F bahwa tidak semua orang celana lebar itu jelek dan tidak semua orang memakai celana pensil itu terlihat keren. Karena kita dalam lingkup sekolah pastilah menuruti peraturan di sekolah ini salah satunya memakai celana pensil tidak dianjurkan jadi F coba fikirkan terlebih dahulu apakah bagus dilihat kalau semua teman memakai celana yang sama sedangkan F sendiri yang berbeda.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Pesisir Selatan tentang pelaksanaan layanan konseling

individual dengan pendekatan rasional emotif terapi telah dilakukan melalui teori ABC, maka konseling individu dengan pendekatan rasional emotif terapi cukup berhasil karena dengan hal itu permasalahan yang dialami peserta didik bisa terentaskan oleh guru bimbingan dan konseling melalui konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi.

Berdasarkan data wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

PP merasa guru BK MTsN 1 Pesisir Selatan sangat pandai, tanpa bantuan dari guru BK mungkin saya sudah berhenti dari sekolah karena dikeluarkan, karena saya sering tidak masuk sekolah, tetapi ibu itu terus memanggil saya ke dalam ruang BK dan memberikan saya arahan bahwa apa yang saya lakukan itu tidak baik untuk prestasi saya di sekolah seharusnya saya harus menjadi siswa yang rajin di sekolah.¹⁴

Data wawancara dengan peserta didik lain mengatakan bahwa:

saya merasa sangat senang ketika mendapat konseling dari ibu guru BK, karena memberikan motivasi untuk saya rajin sekolah, belajar sungguh-sungguh, dan guru BK juga sudah mengubah cara berfikir saya yang salah menjadi benar.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwa peserta didik merasa sangat terbantu dengan adanya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi yang mana peserta didik dapat mengubah pola berfikir yang salah tentang peraturan di sekolah dan akan berfikir secara logis.

¹⁴ PP (Nama samaran), Siswa MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 08 Januari 2018

¹⁵ GR (Nama samaran), Siswa MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 08 Januari 2018

C. Dampak Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Rasional Emotif Terapi terhadap Peserta didik yang Melanggar Tata Tertib di MTsN 1 Pesisir Selatan

Masalah siswa juga dapat terselesaikan karena kerja sama guru pembimbing dengan personil lainnya seperti: majlis guru, wali kelas, waka dan kepala sekolah. Karena untuk penyelesaian masalah siswa tidak mudah karena masalah yang dihadapi siswa itu tidak sedikit dan siswa yang mempunyai masalah juga tidak sedikit. Bukan berarti tidak ada peran seorang guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah siswa, mendapat bantuan dalam menyelesaikan masalah siswa sangat memudahkan seorang konselor dalam menanggulangnya masalah siswa.

Bimbingan konseling merupakan unsur yang sangat penting dan harus tersedia dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Bimbingan konseling juga memiliki posisi penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu untuk menentukan maju atau mundurnya mutu pendidikan. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak akan menciptakan individu yang hanya berorientasi akademik tinggi, namun lebih dari itu pendidikan yang tercipta melalui bantuan bimbingan dan konseling juga akan menciptakan individu yang berorientasi akademik tinggi, berkepribadian baik, serta memiliki hubungan sosial yang baik pula.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Januari 2018 yang penulis lakukan bahwa dampak layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi terlihat peserta didik yang sering melanggar tata tertib

sekarang sudah terlihat perubahannya baik dari cara berfikir maupun tingkah lakunya.

Hasil wawancara dengan ibu Nala mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan rasional emotif terapi, terdapat beberapa dampak diantaranya Dampak positif dari pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi adalah terpecahkannya masalah-masalah peserta didik, Peserta didik juga merasa bahwa ketika mendapatkan layanan konseling apa yang mereka telah lakukan selama ini salah dan mereka akan mengubah cara berfikir yang salah *irasional* menjadi *rasional*. Karena pada dasarnya setiap individu itu memiliki potensi untuk mengubah apa yang difikirkannya dan apa yang di percayainya, maka fikiran yang tidak *rasional* dan tidak logis pun dapat diubah arahnya dari tidak *rasional* menjadi *rasional*, dan dari tidak logis menjadi logis.

“ Dampak negatif pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi ialah memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi waktu untuk konseling hanya di ambil dalam waktu istirahat jadi waktu untuk makan peserta didik tersita.”

Selain itu, wawancara juga didukung dengan pernyataan bahwa:

“Kendala yang paling sering di alami itu adalah waktu pelaksanaan layanan. Karena BK masuk kelas hanya sekali dalam satu minggu. Sehingga pengoptimalan layanan kurang efektif. Akan tetapi walaupun demikian layanan yang diberikan masih tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik.”¹⁶

Terdapat beberapa dampak yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan ketertiban diri peserta didik di sekolah. Salah satu cara guru bimbingan dan konseling lakukan adalah:

“Terkadang saya memanfaatkan jadwal guru yang tidak hadir dengan memberi layanan BK kepada peserta didik. Kemudian mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Kalau peserta didik masih

¹⁶ Ningsih, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 12 Januari 2017.

merasa kurang dengan layanan yang diberikan di dalam kelas, saya memanggil mereka yang masih membutuhkan layanan kedalam ruang BK untuk menindak lanjutinya.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nala dampak pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi bagi guru diantaranya adalah:

“Dampak positif dari pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi bagi seorang guru adalah dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.

“Dampak negatif dari pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi bagi seorang guru ialah pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru bimbingan dan konseling sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut”.¹⁸

Setelah terlaksananya pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan tata tertib peserta didik ini, tentunya ada harapan untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Ibu berharap masalah yang mereka alami dapat terentaskan dengan segera, sehingga tidak mengganggu proses belajar mereka, semoga dengan adanya bantuan dari semua pihak yang ada di sekolah mereka tetap giat dan semangat untuk belajar, terutama mereka yang memiliki kekurangan dalam motivasi, atau mereka yang tidak mendapat perhatian dari rumah. Semoga mereka semangat untuk menuntut ilmu sampai tamat/selesai pendidikannya. Bukan hanya sampai di sini, tapi sampai kejenjang selanjutnya.”¹⁹

Hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik di MTsN 1

Pesisir Selatan yang pernah melakukan konseling individual menyatakan:

¹⁷Yulniarti. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 10 Januari 2018.

¹⁸Nala Satriana. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 12 Januari 2018.

¹⁹Yulniarti. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 10 Januari 2018.

“AR sering masuk ke ruangan BK dipanggil atau datang sendiri, ketika saya menceritakan apa masalah yang saya hadapi. Setelah mendapatkan layanan konseling ini saya akan berubah lebih baik lagi dari cara berfikir saya ataupun dari sikap saya buk tapi saya tidak mungkin langsung berubah setidaknya saya akan mencoba menjadi lebih baik lagi”²⁰

Wawancara dengan peserta didik lain menyatakan bahwa :

“Setelah konseling saya merasa senang saja buk, karena bercerita dengan guru BK itu membuat fikiran saya sedikit terbuka dan terkadang saya menyesal apa yang saya lakukan walaupun saya belum bisa berubah langsung tapi saya akan mencoba terus untuk berubah kearah yang lebih baik buk”²¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas terlihat bahwa setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dengan pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi maka hal itu berdampak pada perubahan yang dimiliki peserta didik ke arah yang lebih baik. Pemberian layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib di MTsN 1 Pesisir Selatan memiliki hasil yang sangat jelas terjadi pada perubahan pada diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan mengenai dampak dari layanan konseling individual dengan pendekatan rasional emotif terapi maka dapat disimpulkan masalah yang dimiliki oleh peserta didik cukup dapat di atasi oleh peserta didik dan lebih berfikir rasional lagi. Walaupun perubahan tersebut tidak terjadi dengan secara langsung. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap pada diri peserta didik.

²⁰ PP (Nama samaran), Peserta didik MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 10 Januari 2018

²¹ F (Nama Samaran), Peserta didik MTsN 1 Pesisir Selatan, *Wawancara langsung*, 11 Januari 2018

